



HUBUNGAN TINDAKAN BULLYING DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 6 SRAGEN

Muhammad Sowwam^{1*}, Berlian Indah Pratiwi²

^{12*}Prodi D III Keperawatan Fakultas Informatika dan Kesehatan
Universitas Sragen

Email koresponden paksow888@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Bullying merupakan segala bentuk kekerasan ataupun penindasan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Tindakan bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan akademik maupun sosial siswa. Korban bullying menjadi takut dan was-was di lingkungan sekolah.

Tujuan. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan tindakan bullying dengan kecemasan sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Sragen.

Metode. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMPN 6 Sragen tahun akademik 2024/2025 sebanyak 450 siswa. Sampel dalam penelitian sebanyak 74 responden dengan teknik pengumpulan data *proportional stratified random sampling*. Variabel yang diukur ada dua yaitu tindakan bullying dan kecemasan sosial. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji statistik *Pearson correlation* dengan ketentuan jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

Hasil. Sebagian besar responden mendapat tindakan bullying sedang sebanyak 44 responden (59,4%). Mayoritas responden yang mengalami kecemasan sosial rendah sebanyak 32 responden (43,2%) dan kecemasan sedang sebanyak 25 responden (25,8 %). Hasil Uji korelasi *Pearson* diperoleh nilai $p < 0,005$ ($< 0,01$) dan koefisien korelasi 0,322.

Kesimpulan : terdapat hubungan positif antara tindakan bullying dengan kecemasan sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Sragen.

Kata kunci:

Tindakan *Bullying*, Kecemasan Sosial, Remaja

THE CORRELATION BETWEEN BULLYING AND SOCIAL ANXIETY OF STUDENTS AT SMP NEGERI 6 SRAGEN

Muhammad Sowwam^{1*}, Berlian Indah Pratiwi²

^{1,2*}*D-III Nursing, Faculty of Informatics and Health
Sragen University*

Email Correspondence paksow888@gmail.com

Abstract

Background. *Bullying is any form of violence or oppression carried out by one person or a group of people who are stronger or more powerful towards another person, with the aim of hurting them and carried out continuously. Bullying in the school can create a bad of academic and social development environment. Bullying victims become anxious and uncomfortable in the school environment.*

Purpose. *This study is to analyze the correlation between bullying and social anxiety of students at SMP Negeri 6 Sragen.*

Method. *The study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study were all students of SMPN 6 Sragen in the 2024/2025 academic year totaling 450 students. The sample in the study was 74 respondents with a proportional stratified random sampling data collection technique. There were two variables measured, namely bullying and social anxiety. The research instrument used a questionnaire. Bivariate data analysis used the Pearson correlation statistical test with the provision that if the p value < 0.05 then the research hypothesis is accepted.*

Results. *The respondents received moderate bullying as many as 44 respondents (59.4%). The majority of respondents who experienced low social anxiety were 32 respondents (43.2%) and moderate anxiety were 25 respondents (25.8%). The Pearson correlation test result obtained a p value of 0.005 (< 0.01) and coefficient correlation 0.322.*

Conclusion. *there is a correlation between bullying and social anxiety in students at SMP Negeri 6 Sragen.*

Keywords: *Bullying, Social Anxiety, Adolescent*

Pendahuluan

Bullying merupakan segala bentuk kekerasan ataupun penindasan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. (Mardiyastuti, A, 2023). Federasi Serikat Guru Indonesia menyatakan kasus bullying pada siswa di Indonesia terbanyak terjadi pada siswa SMP sebanyak 50% kasus bullying, siswa SD sebanyak 23%, jenjang SMA sebanyak 13,5% dan jenjang SMK sebanyak 13,5% dari sejak Januari hingga September 2023 (Andriyansah, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyampaikan adanya 861 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak di sekolah selama bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Bentuk kasus berupa kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. (Vasudewa & Setyaningsih, 2023)

Menurut Wati, R & Mukhibbah, W (2024) *bullying* dapat mengakibatkan luka fisik dan gangguan mental korban. Gangguan kesehatan mental berupa disfungsi sosial. Selain itu dapat terjadi gangguan kecemasan yang berlebihan, insomnia, putus asa, dan kehilangan motivasi. Individu yang menjadi korban bullying akan mengakibatkan seseorang mengalami kecemasan sosial. Kecemasan sosial adalah kecemasan sosial adalah jenis kecemasan yang dialami oleh seseorang ketika berada di perkumpulan atau kerumunan orang (Wilis S, 2019). Menurut Asriyah Jamil (2021) tanda gejala kecemasan sosial yang dapat muncul pada korban perundungan adalah menghindari atau merasa khawatir secara berlebihan pada kegiatan sosial, takut untuk dievaluasi atau dikritik orang lain dan merasa kurang percaya diri.

Pramudita (2022) mengatakan bahwa korban bullying sering merasa cemas dan takut terutama di sekolah, sehingga mengganggu konsentrasi belajar dan bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Radhiah (2020) tindakan bullying di lingkungan sekolah dapat menjadikan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa, baik akademik maupun sosial. Korban bullying merasa ditolak oleh lingkungan sosial sekolahnya. Studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2024 dengan wawancara dengan 20 siswa di SMPN 6 Sragen, didapatkan jenis perlakuan bullying yang terjadi adalah korban mendapatkan ejekan seperti memanggil nama orang tua dan nama julukan, siswa diejek dengan kekurangan fisik yang dimiliki. Beberapa siswa mengatakan mengalami kecemasan sosial yakni merasa takut karena dipaksa memberikan contekan jawaban ujian atau PR dan merasa cemas untuk bersekolah karena takut bertemu dengan teman yang mengejeknya.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tindakan bullying dengan kecemasan sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Sragen..

Metode

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Sragen tahun akademik 2024/2025 sejumlah 450 siswa dan diambil sampel sebanyak 74 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan *proportional stratified random sampling*. penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025. Variabel independen adalah tindakan bullying dan variabel dependen adalah kecemasan sosial. Instrumen penelitian tindakan bullying menggunakan kuisisioner yang

dikembangkan oleh Rismayanti, M (2022). Kuesioner tersebut berjumlah 11 soal jika menjawab “sering” mendapat nilai (5), jika menjawab “selalu” mendapat nilai (4), “kadang-kadang” mendapatkan nilai (3), “jarang” mendapat nilai (2), jika menjawab “tidak pernah” mendapat nilai (1). Kemudian hasil skor dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi (skor 41 – 55), sedang (skor 26 – 40) dan rendah (skor 11 – 25). Sedangkan variabel kecemasan sosial menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh Devi (2021). Kuesioner kecemasan sosial berjumlah 22 soal dengan jumlah pertanyaan *favorable* sebanyak 11 item pada nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19 dan *unfavorable* sebanyak 11 item pertanyaan pada nomer 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 21, dan nomer 22. Penilaian jawaban untuk item *favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 4 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), 2 dan untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), 1. Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk pilihan Sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Kemudian hasil skor dikategorikan menjadi 5 tingkatan yaitu sangat tinggi (skor 75 – 88), tinggi (skor 62 – 74), sedang (skor 49 – 61), rendah (skor 36 – 48) dan sangat rendah (skor 22 – 35). Analisis data bivariat menggunakan *Pearson correlation* dengan ketentuan jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
12	2	3
13	23	31
14	26	35
15	15	20
16	8	11
Total	74	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	42
Perempuan	43	58
Total	74	100
Kelas		
VII	27	37
VIII	24	32
IX	23	31
Total	74	100

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (58%), Sedangkan responden terbanyak berdasarkan usia adalah

berusia 14 tahun sebanyak 32 responden (35,6%), Dan responden terbanyak berdasarkan kelas adalah responden kelas VII sebanyak 27 responden (37%).

Tabel 2. Karakteristik Tindakan Bullying kepada Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	11	14.9
Sedang	44	59.4
Berat	19	25.7
Total	74	100.0

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 tentang tindakan bullying pada responden dapat diketahui sebagian besar bahwa terdapat responden dengan tindakan bullying sedang yaitu 44 (59,4), responden dengan tindakan bullying rendah yaitu 11 (14,9%) dan responden dengan tindakan bullying tinggi yaitu 19 (25,7%).

Tabel 3. Kecemasan Sosial Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	3	4.1
Rendah	32	43.2
Sedang	25	33.8
Tinggi	14	18.9
Sangat Tinggi	0	0
Total	90	100.0

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 tentang kecemasan sosial dapat diketahui sebagian besar bahwa terdapat responden dengan kecemasan sosial rendah yaitu 32 responden (43,2%) dan kecemasan sosial sedang yaitu 25 (33,8%) dan tidak ada responden dengan kecemasan sosial sangat tinggi.

Tabel 4. Tabulasi silang Tindakan Bullying dengan Kecemasan Sosial

		Kecemasan sosial					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
Tindakan Bullying	Ringan	2	9	0	0	0	11
	Sedang	1	22	11	10	0	44
	Berat	0	1	14	4	0	19
Total		3	32	25	14	0	74

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang mendapatkan tindakan bullying ringan (11 responden) memiliki kecemasan sosial rendah (9 responden) dan sangat rendah (2 responden).

Sedangkan responden yang mendapatkan tindakan bullying tinggi (19 responden) memiliki kecemasan sosial tinggi (4 responden), sedang (14 responden) dan rendah (1 responden).

Tabel 5. Tabulasi silang karakteristik responden dengan Tindakan Bullying

Karakteristik Responden	Tindakan bullying			Total	
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis kelamin	Perempuan	7	27	9	43
	Laki –laki	4	17	10	31
Kelas	VII	5	17	5	27
	VIII	0	11	13	24
	IX	6	16	1	23
Usia	12 thn	0	1	1	2
	13 thn	5	16	2	23
	14 thn	0	11	15	26
	15 thn	3	11	1	15
	16 thn	3	1	0	8
JUMLAH		11	44	19	74

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang mendapatkan tindakan bullying tinggi (19 responden) terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki (10 responden), kelas VIII (13 responden) dan usia 14 tahun (15 responden).

Tabel 6. Hubungan Tindakan Bullying dengan Kecemasan Sosial

		Tindakan Bullying	Kecemasan Sosial
tindakan bullying	Pearson Correlation	1	.322**
	Sig. (2-tailed)		0.005
	N	74	74
kecemasan sosial	Pearson Correlation	.322**	1
	Sig. (2-tailed)	0.005	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan nilai p-value 0.005 (< 0,01) dan koefisien korelasi 0,322 yang artinya terdapat korelasi yang positif antara tindakan bullying dengan kecemasan sosial dengan kekuatan korelasi rendah.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kasus tindakan bullying terbanyak pada kategori sedang (59,4%) dan berat (25,7%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yafi (2018) menyatakan bahwa penyebab perilaku bullying yang paling umum pada remaja disebutkan dalam penelitiannya adalah kekuatan penuh (saya lebih bergantung pada diri

sendiri daripada yang lain), balas dendam, agresi (perbedaan skor atau hasil belajar), dan kecemburuan (siswa di bully karena memperoleh keberhasilan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang lain).

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data tindakan bullying tertinggi banyak terjadi usia 14 tahun, kelas VIII dan. Hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kasus bullying yang lebih banyak terjadi pada laki-laki kelas 5 SD, 8 SMP dan 11 SMA/SMK di tahun 2021 silam mencapai 31,6 %, 32,22 % dan 19,68 % (Asyifah, C, Firmansyah, Budiman, 2024). Sedangkan intensitas tindakan bullying berdasarkan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2023) tentang perbedaan perilaku bullying ditinjau dari jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku bullying. Menurut Amalia (2021) menjelaskan adanya jenis bullying pada anak laki-laki lebih sering menggunakan kekerasan fisik, sedangkan anak perempuan lebih sering menggunakan bullying verbal atau relasional.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 11 responden yang mendapatkan tindakan bullying, 9 responden (82%) mengalami kecemasan sosial ringan dan 2 responden (18%) mengalami kecemasan sosial sangat ringan. Sedangkan 19 responden yang mengalami tindakan bullying berat, 4 (21%) responden mengalami kecemasan berat dan 14 responden (74 %) mengalami kecemasan sosial sedang. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 di dapatkan hasil uji statistik dengan ketentuan *pearson chi-square* diperoleh *p value* yaitu 0,005 yang berarti *p value* < 0,01 dengan koefisien korelasi 0,322 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tindakan *bullying* dengan kecemasan sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Sragen dengan kekuatan korelasi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Lauren (2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tindakan bullying dengan kecemasan sosial. Menurut Radhiah (2020) menyatakan bahwa faktor penyebab kecemasan sosial karena adanya pengalaman traumatis seperti, penganiayaan, intimidasi, dan ancaman dari teman sebayanya. Khoirunnisa (2018) menjelaskan bahwa dampak buruk yang akan timbul pertama kali pada korban bullying adalah kecemasan sosial dan hal ini membuat korban merasa kesepian, rendah diri dan depresi. Menurut Fahlevi (2020), korban bullying dan seseorang yang mengalami kecemasan sosial memiliki persamaan yaitu mereka merasa bahwa dirinya tidak berdaya karena tidak memiliki kekuatan (*powerless*) dan tidak mampu untuk mempertahankan dirinya (*defenseless*). Mintasrihardi (2019) menyatakan bahwa dampak bullying pada korban bullying seperti menarik diri dari

lingkungan pergaulan, merasa depresi, dan bunuh diri dan bagi pelaku menyebabkan pelaku berwatak keras, tidak memiliki empati, dan emosi yang tidak terkontrol, prestasi rendah, merokok, menggunakan narkoba, tindakan anarkis seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua atau guru dan lain-lain. Dampak dari perundungan mengakibatkan remaja tidak dapat mengatasi situasi baru yang ada di depannya sehingga tanda gejala kecemasan sosial akan muncul.

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif antara tindakan bullying dengan kecemasan sosial pada siswa di SMP Negeri 6 Sragen .

Saran

Diharapkan guru Bimbingan Konseling dapat memberikan dukungan psikologis kepada siswa yang mengalami kecemasan sebagai korban bullying dan dapat mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Amalia, M., Oktaviana C., Ragmayanti Y (2021). Hubungan Karakteristik Anak dan Lingkungan Keluarga dengan perilaku bullying pada Siswa. *Idea Nursing Journal*. Vol XII No 3
- Andiransyah, A (2023). Federasi Serikat Guru Akui Perundungan di Pendidikan Masih Marak. *Federasi Serikat Guru Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/federasi-serikat-guru-akui-perundungan-di-satuan-pendidikan-masih-marak/7212413.html>
- Asriyah Jamil. (2021). *Hubungan Perilaku Cyberbullying di Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan UMKT.SKRIPSI*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Asyifah, C, Firmansyah, Budiman, (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 9 No 1
- Devi, W (2021). Hubungan antara knsep Diri dengan kecemasan Sosial Pada Remaja di SMA N 1 Purwodadi. *Undergraduate thesis, Universitas Sultan Agung. Semarang*.
- Fahlevi, Y.S. (2020). Hubungan Cyberbullying dengan Kecemasan Sosial dan Penarikan Sosial pada Remaja. *Fundamental And Management Nursing Journal*, 3(2), 38-45.<https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ/article/download/21720/pdf/87780>
- Khoirunnisa, L.M. (2018). Hubungan tindakan bullying dengan tingkat kecemasan pada pelajar sekolah menengah kejuruan (SMK) PGRI I Tangkerang. *Jurnal JKFT*
-

- Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol (3), Hal 59-69.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/download/1286/823>
- Mardiyastuti, A (2023). Pengertian Bullying Adalah: Jenis, Penyebab dan Cara Mengatasinya. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6284761/pengertian-bullying-adalah-jenis-penyebab-dan-cara-mengatasinya>.
- Mintasrihardi. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada Smk N 5 Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 44-55. <https://journal.umma-t.ac.id/index.php/JIAP/article/download/775/661>
- Nurhayati & Lauren (2020). Tindakan Bullying dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja. *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), 206–217.
- Pramudita, T., Kholifah, R., & Sancaya, S. A. (2022). Dampak bullying terhadap kesehatan mental siswa. Prosiding. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 349–355.
- Radhiah, A.C. (2020). Hubungan Antara Bullying Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Korban Bullying Dikota Sabang. *Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13141/1/Cut%20Assyiatir%20Radhiah,%20150901040,%20FPSI,%20PSI,%20081269346627.pdf>
- Rismayanti, Arry, M. (2022). Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/h/umj/uH7BuqQzJnIhBbiHFARHJrF5wnQqFuO>
- Vasudewa & Setyaningsih (2023). KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan", <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>
- Wati, R & Mukhibbah, W (2024). *Dampak Bullying pada Tugas Perkembangan Remaja* [https://sga.uin-malang.ac.id/alda/opini-umum/dampak-bullying-pada-tugas-perkembangan-remaja/#:~:text=Selain itu%20Bullying juga dapat,putus asa%20serta kehilangan motivasi](https://sga.uin-malang.ac.id/alda/opini-umum/dampak-bullying-pada-tugas-perkembangan-remaja/#:~:text=Selain%20itu%20Bullying%20juga%20dapat,putus%20asa%20serta%20kehilangan%20motivasi).
- Wilis Sayekti. Dkk (2019) *Kecemasan Sosial*. hlm. 12-13. CV Semiotika. Bandung.
- Yafi, M.S. (2018). Perilaku School Bullying Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surakarta. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/61489/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Yulianti, A. (2023). Perbedaan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Di Smp Negeri 14 Kota Jambi. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/45699/1/Skripsi%20%20Anika%20Yulianti%20%28A1E118063%29.pdf>
-